



PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL MATERI TEKS CERITA NARASI PADA SISWA KELAS VII SMP

¹Riska Warni Harahap, ²Hermanto, ³Riswanda Himawan ,

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*

Corresponding email: riska1800003155@webmail.uad.ac.id

KEYWORDS

*Development
Module
Digital
Text
Narrative*

ABSTRACT

The background of the research was due to the COVID-19 pandemic which was not over yet and the need for teaching materials that could be used digitally. This is of course based on the results of a need assessment or analysis of product needs in the two schools that are partners in this research. The product that appears in this study is a digital module that contains narrative text material for seventh grade students of junior high school. The purpose of this research is to find out; 1) the stages in developing a digital module for narrative text material for seventh grade junior high school students, 2) the feasibility of developing a digital module for narrative text material for seventh grade junior high school students, 3) implementing digital module development for seventh grade junior high school students. The type of research used in this research is research and development with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The research subjects are validators in the form of media experts, material experts, learning experts (users), and students. While the object of this research is the development of a digital module containing narrative text material for seventh grade students of junior high school. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique used in this study uses quantitative-descriptive analysis, because it presents data from the validation results in the form of numbers and describes the stages in product development in the form of digital modules. The results of this study are as follows, showing that the teaching materials that have been developed can be categorized as "Very Appropriate". This is evidenced by the results of the average score obtained from the experts, amounting to 97.6. The average score obtained from media experts is 106, from material experts is 96, and from teaching experts (teachers as users) is 92. The results of student responses to digital modules that have been implemented are 95.5. Based on this explanation, it can be concluded that research on the development of digital modules for narrative text material for seventh grade students of junior high school is expected to be able to use this digital module optimally in the process of teaching and learning activities and of course it can improve the quality of the process and learning outcomes in narrative texts.

KATA KUNCI

*Pengembangan,
Modul
Digital
Teks
Narasi*

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi karena adanya masa pandemi covid-19 yang juga belum usai dan adanya kebutuhan kehadirannya bahan ajar yang dapat digunakan secara digital. Hal ini tentunya didasari hasil *need assessment* atau analisis kebutuhan produk di dua sekolah yang menjadi mitra dalam penelitian ini. Produk yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah modul digital yang berisi materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) tahapan dalam pengembangan modul digital materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP, 2) kelayakan pengembangan modul digital materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP, 3) implementasi pengembangan modul digital pada siswa kelas VII SMP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek penelitian berupa validator berupa oleh ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran (pengguna), dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan modul digital berisi materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan lembar angket. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif-deskriptif, karena menyajikan data hasil validasi berupa angka dan mendeskripsikan tahapan dalam pengembangan produk berupa modul digital. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dikategorikan “Sangat Layak”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh dari para ahli yang berjumlah 97,6. Adapun skor rata-rata diperoleh dari nilai ahli media sebesar 106, dari ahli materi 96, dan dari ahli pengajaran (guru sebagai pengguna) sebesar 92. Adapun hasil respon siswa terhadap modul digital yang sudah diimplementasikan sebesar 95,5. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan modul digital materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP, diharapkan modul digital ini dapat digunakan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada teks cerita narasi

APA 7th Citation:

Please do not write anything here. It will be filled by the editorial team after the acceptance.

Name, N. (Year). Title. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol (Issue), page-page

DOI: <https://doi.org/10.33369/jwacana>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa era revolusi industri 4.0 memiliki dampak pada dunia pendidikan (Pujiastuti et al, 2021) Kemajuan dunia pendidikan tersebut bisa diketahui berdasarkan prosedur belajar mengajar misalnya pengembangan kurikulum, pemakaian metode belajar mengajar, penentuan model belajar mengajar, pemakaian bahan ajar serta lainnya (Kadir, 2013) Perkembangan tersebut mencakup kepada tiap tingkatan pendidikan diawali dengan pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan pada perguruan tinggi. Salah satu perkembangan teknologi dalam Pendidikan adalah pengembangan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan suatu bentuk yang dipergunakan di dalam melaksanakan aktivitas belajar (Puspitasari et al., 2020). Materi adalah suatu bahan yang wajib dipelajari oleh siswa menuju proses untuk belajar (Lestari, 2015). Di dalam materi tersebut siswa harus mencapai beberapa pelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tergantung pada kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bahan ajar adalah bahasan yang akan dipergunakan oleh seorang pendidik atau para siswa guna mempermudah pembelajaran di dalam kelas. bentuknya bisa seperti surat kabar digital, maupun non digital, buku kerja, maupun tayangan. Bahan ajar bisa berupa surat kabar, bahan digital, buku paket, pertanyaan secara langsung mendatangkan orang yang bersangkutan secara langsung, intruksi-intruksi yang dibagikan guru, tugas tertulis, memakai kartu atau berdiskusi langsung dengan siswa (Solihudin JH, 2018). Kemudian, materi bisa kita pelajari dengan melihat berbagai macam kejadian yang ada di kehidupan sehari-hari dengan cara ini bisa menambah pengalaman siswa (Himawan & Suyata, 2021).

Salah satu bentuk bahan ajar adalah modul. Modul adalah materi yang dicetak, dibuat dan, disusun guna diteliti atau diamati para siswa seorang diri. Modul diartikan materi ajar yang bisa dilakukan sendiri karena di dalam modul sudah ada petunjuk pemakaiannya bisa digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar sendiri atau belajar mandiri. Menggunakan modul, para siswa bisa melakukan aktivitas belajar di dalam kelas dengan tidak kehadiran seorang pengajar. Modul adalah sumber belajar yang memuat mengenai materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang dengan kreatif guna memikat kompetensi siswa. Sebagai implementasi pembelajaran abad 21 (Himawan & Suyata, 2022).

(Himawan, 2020) menyatakan bahwa modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara detail menggambarkan; (1) tujuan-tujuan instruksional umum, (2) pangkal proses belajar mengajar yang akan menjadi topik, (3) berbagai tujuan instruksional khusus, (4) mempelajari dan mengajarkan pokok-pokok materi, (5) kedudukan dan fungsi satuan dalam kesatuan program yang lebih luas, (6) guru berperan di dalam proses belajar mengajar, (7) alat dan sumber yang akan digunakan, (8) aktivitas belajar mengajar yang akan/harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, (9) lembaran-lembaran kerja yang akan dikerjakan seiring berjalannya proses belajar.

Komponen modul menurut (Himawan, 2020) terdiri atas ; (1) deskripsi materi ajar dengan keseluruhan ; (2) tujuan belajar mengajar yang nantinya dicapai; (3) manfaat serta kerelevansian; (4) contoh kompetensi yang nantinya dipunyai sesudah mendalami modul; (5) materi ajar; (6) latihan, tugas, studi kasus; (7) refleksi serta umpan balik. Kurniati (2016) berpendapat bahwa modul memiliki arti suatu kesatuan yang utuh yang terdiri atas serangkaian aktivitas belajar. Modul juga secara nyata sudah memberikan kontribusi pada hasil belajar yang cukup efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, modul dapat dimodifikasi secara digital.

Modul digital adalah suatu bentuk yang disajikan bahan belajar mandiri yang disajikan dengan urut atau teratur menggunakan komponen pembelajaran spesifik, dirancang menggunakan desain yang memikat menggunakan elektronik, disetiap aktivitas pembelajaran disambung atau dihubungkan menggunakan tautan (*link*) guna navigasi yang bisa menghasilkan para siswa menjadi interaktif dengan menggunakan program, disertakan adanya tampilan video pengajaran, animasi, dan audio guna memperluas pengalaman belajar mengajar (Kemendikbud, 2017). Melalui Modul digital, Guru dan siswa mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara optimal. Karena adanya Modul Digital diharapkan para siswa bisa lebih aktif dari sebelumnya saat aktivitas pembelajaran di dalam kelas, saat proses pembelajaran berlangsung dengan memakai Modul digital para siswa tidak merasa jenuh, dan bosan.

Menurut Kemendikbud (2017), kelebihan modul digital antara lain adalah: (1) penyajiannya pada modul cetak yang statis bisa diubah menjadi lebih interaktif dan lebih dinamis, (2) meningkatkan motivasi siswa, karena modul digital dirancang dengan memikat dan tidak monoton, (3) unsur visual pada modul digital dengan video tutorial akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Kemudian, modul digital mudah diakses peserta didik melalui smartphone mereka masing-masing. Modul digital juga bisa menghemat penggunaan kertas yang biasa digunakan guna mencetak modul-modul pada umumnya.

Salah satu bentuk materi pembelajaran, yang dapat dikolaborasikan ke dalam modul digital adalah materi teks cerita imajinasi. Menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia*, menyatakan cerita ialah ujaran yang menerangkan tahapan terjadi satu peristiwa. Imajinasi merupakan kemampuan berpikir seseorang guna membayangkan, memikirkan suatu khayalan, dan membuat gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) suatu peristiwa berlandaskan pada realitas atau pengalaman seseorang. Imajinasi mempunyai makna yang hampir serupa dengan cerita fantasi. Fantasi merupakan citra atau bayangan dalam pikiran, khayalan, dan kemampuan guna membuat sesuatu dalam angan-angan.

Maka dari itu yang dimaksud dengan cerita imajinasi atau fantasi merupakan gambar atau kejadian yang sesuai dengan urutan waktu berlandaskan pada kemampuan berpikir dan kemampuan berkhayal pembaca. Menggunakan bahasa yang mengandung konotasi sehingga lebih menampilkan kemampuan khayal para pembaca, contohnya dongeng, cerita anak, cerpen, dan novel. Cerita imajinasi ialah cerita fiksi bergenre imajinasi atau khayalan). Cerita imajinasi kejadian yang mustahil akan terjadi namun terjadi. Penulis membuat tokoh dan latar yang tidak ada di dunia nyata atau dimodifikasi dari realita sosial. Tema imajinasi adalah gaib, supernatural, atau futuristic (Kokasih, 2017).

Selaras dengan uraian di atas, penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan modul digital dalam pembelajaran teks cerita narasi di kelas VII SMP. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai pengembangan modul digital, yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Festa Zulfa Aldila. (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Modul Digital melalui pendekatan Saintifik Materi Interaksi Makhluk hidup dengan Lingkungan guna Siswa Kelas VII SMP*”. Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengembangkan modul digital pada siswa kelas VII SMP. Perbedaannya, perbedaan materi jika dalam penelitian Festa Zulfa Aldila menggunakan materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sedangkan penelitian ini menggunakan materi Teks Cerita Narasi Fantasi. Modul digital dalam penelitian ini sudah layak karena sudah uji coba ahli materi, dan uji coba ahli media.

Kedua, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Ujang Adhitiar. (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Modul Digital dalam Bimbingan Kelompok Mengenai Percaya Diri siswa SMP N 12 Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan modul digital dalam bimbingan kelompok mengenai percaya diri siswa SMP N 12 Yogyakarta. Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengembangkan modul digital untuk menunjang proses pembelajaran, perbedaannya, jika dalam penelitian Ujang Adhitiar mengembangkan modul untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling, penelitian ini mengembangkan modul untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Bayu Selo Aji. (2021) penelitian dengan judul “*Pengembangan Modul Digital Eksplorasi Karir Berdasarkan Teori Multiple Intelligences Guna siswa sekolah Menengah Pertama*”. Hasil penelitian ini adalah pengembangan modul digital eksplorasi karir berdasarkan *teori multiple intelligences* guna siswa SMP. Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengembangkan modul digital, melalui model pengembangan ADDIE. Perbedaannya, jika dalam penelitian Bayu Selo Aji mengembangkan modul untuk materi eksplorasi karir, penelitian ini mengembangkan modul digital untuk materi cerita imajinasi.

Secara keseluruhan, penelitian mengenai Pengembangan Modul Digital dalam Pembelajaran Teks Cerita Narasi di Kelas VII SMP/MTs sangat penting untuk dilakukan. Kebaruan topik terlihat pada hasil luaran atau produk yang dikembangkan dalam penelitian, yang berupa modul digital. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang lebih mendalam dan selaras dengan topik penelitian.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *R&D (Research and Development)* dengan menggunakan model *ADDIE*. Mulyatiningsih, (2019)

menjelaskan bahwa R&D merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk baru. Pengembangan produk dengan menggunakan penelitian ini secara keseluruhan dilakukan melewati tahapan analisis kebutuhan produk, perancangan produk, implementasi pembuatan produk dan evaluasi. Kegiatan analisis dilakukan dengan melakukan studi analisis kebutuhan, kepada Guru dan peserta didik di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan metode wawancara dan analisis dokumen.

Dokumen yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu kurikulum, materi yang diajarkan kepada peserta didik mengenai teks cerita imajinasi. Pada tahapan desain dilakukan dengan merancang produk yang akan dikembangkan, yang berupa modul digital dalam pembelajaran teks cerita narasi di kelas VII SMP. Pada tahapan desain, dilakukan proses perancangan produk, mulai dari pemilihan kompetensi dasar, materi yang akan disajikan, hingga evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Tahapan berikutnya adalah pengembangan (development) mulai dilakukan pengembangan modul digital dengan menyatukan beberapa komponen yang sudah disusun pada tahapan design. Berikutnya, adalah implementasi. Tahapan uji coba dilakukan kepada siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Uji coba dilakukan kepada 15 siswa, dengan moda daring. Tahapan evaluasi dilakukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan, sesuai dengan saran validator ahli dan juga siswa selaku pengguna produk.

HASIL

Hasil penelitian mengenai pengembangan modul digital dalam pembelajaran teks narasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis (*Analysis*)

Kegiatan analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik berkaitan dengan modul digital dalam pembelajaran teks cerita narasi di kelas VII SMP. Kegiatan analisis dilakukan melalui wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada 1 guru bahasa Indonesia di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan dan 5 peserta didik kelas VII di SMP PGRI Pelalawan. Hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Wawancara Kepada Guru Bahasa Indonesia

Table 1. Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Kepada Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah di sekolah ini, sudah menggunakan kurikulum 2013 yang telah direvisi?	Ya, di SMP PGRI Pelalawan sudah menggunakan kurikulum tersebut
2. Metode apakah yang Ibu gunakan, untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks narasi di kelas?	Metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab

3. Apa saja media yang Ibu gunakan, dalam menunjang proses pembelajaran khususnya materi teks narasi di kelas?	Media yang saya gunakan, yaitu media cetak dan audio
4. Apakah kenadal yang Ibu alami, saat melakukan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran teks cerita narasi di kelas?	Kendala yang saya alami, terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan di depan.
5. Apa upaya yang Ibu lakukan, untuk menaggulangi hambatan tersebut?	Mencoba menasihati pengertian peserta didik bahwa belajar, dan menyimak itu penting khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Apakah sebelumnya ibu sudah mendengar media pembelajaran berbasis modul digital?	Ya, sudah pernah
7. Apakah di sekolah ini sudah pernah menggunakan modul digital sebelumnya?	Belum pernah, hal itu terjadi karena kami kurang mengetahui, bagaimana cara atau proses pembuatan modul tersebut.

b. Wawancara Kepada Siswa

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepada Siswa

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah sekolah ini sudah memakai K13 yang sudah direvisi?	Ya, sekolah ini telah memakai K13
2. Bagaimana tanggapan dan perilaku para siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung?	Ada beberapa yang semangat dalam menyimak, dan memperhatikan guru di depan di saat pembelajaran berlangsung
3. Sudah pernahkah pembelajaran di sekolah menggunakan fasilitas Lab komputer di sekolah?	Sudah, saat pembelajaran Tik
4. Bagaimana proses pembelajaran materi teks cerita narasi di kelas?	Cukup jelas
5. Apakah sebelumnya peserta didik pernah mendengar atau melihat modul digital?	Belum pernah
6. Media apa saja yang dipakai guru saat pembelajaran dikelas?	Media cetak, dan menjelaskan materi di depan

c. Analisis Kurikulum dan Materi

Berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan berkaitan dengan materi dengan kompetensi dasar 3.4 Mengkaji struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. 4.4 Menyajikan ide yang terampil ke dalam cerita imajinasi secara tertulis dan tak tertulis dengan mengamati struktur, penggunaan bahasa, atau segi tidak tertulis. terdapat beberapa masalah dan Kendala pada saat belajar-mengajar di kelas. Pada saat proses mengajarkan materi pembelajaran. Masalah tersebut adalah kurangnya pemanfaatan dan pemakaian media pembelajaran dalam lingkungan belajar khususnya media pembelajaran yang berlandaskan pada modul digital sebagai materi pembelajaran teks cerita narasi fantasi di kelas VII SMP. Materi teks narasi yang seharusnya diajarkan dengan memerlihatkan berbagai macam cerita narasi bergambar,

hanya disajikan dengan model ceramah saja. Maka dari itu tujuan riset ini guna mengembangkan modul digital materi teks cerita narasi fantasi untuk siswa kelas VII SMP.

2. Desain (*Design*)

Pada langkah ini, peneliti telah melakukan rancangan produk yang nantinya dikembangkan pada studi ini. Tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap desain khususnya pengembangan modul digital materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP sebagai berikut.

a. Menyiapkan Materi Teks Cerita Narasi Fantasi

Pada langkah ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi teks cerita narasi fantasi yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berikut adalah KI, KD, dan IPK pada materi teks cerita narasi fantasi sesuai dengan kurikulum 2013.

Tabel 3. Kompetensi inti modul yang dikembangkan

No.	Kompetensi Inti
1.	Bertoleransi dan menghayati ajaran dari agama yang dianutnya
2.	Bertoleransi dan menghayati akhlak jujur, kepedulian, kedisiplinan, kesantunan, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, lingkungan alam sekitar, bangsa Negara,.
3.	Menangkap dan mengimplementasikan pengetahuan yang empiris, konseptual, procedural, dan metakognitif di tingkat teknis dan spesifik simpel berlandaskan pada rasa ingin tahunya mengenai IPTEK, seni budaya, berwawasan kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian yang realistis.
4.	Menampilkan kreativitas dalam bernalar, mengolah, dan menampilkan dengan kritis, kreatif, kolaboratif, produktif, independen, dan komunikatif, dalam ranah yang nyata sekaligus pada ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori.

Tabel 4. Kompetensi dasar modul yang dikembangkan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengkaji struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.4.1 Menerangkan ciri dari komponen-komponen struktur cerita fantasi 3.4.2 Mengkaji pengembangan struktur cerita fantasi yang variatif 3.4.3 Membedakan heterogenitas dari alur teks narasi 3.4.4 Mengkaji tata bahasa dari cerita fantasi
4.4 Menyajikan ide yang terampil ke dalam cerita imajinasi secara tertulis dan tak tertulis dengan mengamati struktur, penggunaan bahasa, atau segi tidak tertulis.	4.4.1 Meregistrasi suatu gagasan yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita fantasi 4.4.2 Mengembangkan gagasan menjadi kerangka cerita fantasi 4.4.3 Menulis cerita fantasi dengan mencermati tata bahasa 4.4.4 Menyunting cerita fantasi yang sudah ditulis 4.4.5 Menceritakan cerita fantasi yang sudah ditulis

b. Penciptaan Media Pembelajaran

Pada penciptaan media pembelajaran peneliti melakukan cara merancang produk menggunakan konsep yang telah diselesaikan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pembuatan modul meliputi perancangan cover modul, serta merancang materi yang akan disajikan dalam modul.

Gambar 1. Cover depan modul yang dikembangkan.



3. *Development*

Dalam tahapan ini telah disusun proses pengembangan guna rancangan produk yang siap diimplementasikan. Pengembangan pada modul digital dengan materi teks cerita narasi fantasi guna siswa kelas VII SMP akan dikembangkan menggunakan modul digital. Berikut adalah tahapan dalam mengembangkan produk pada tahap desain mencakup di bagian pertama, isi, dan penutup diterangkan sebagai berikut; (a) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pengembangan modul digital, buku materi, dan sebagainya; (b) kemudian menyiapkan rancangan produk yang sebelumnya diuraikan pada tahap desain guna diproses menjadi modul digital menggunakan materi teks cerita narasi fantasi guna siswa kelas VII SMP.

Langkah terakhir dalam tahap *development* pengembangan setelah modul digital selesai dikembangkan, kemudian modul digital akan di uji validasi media, uji validitas materi, dan uji validasi pengajaran. Penilaian dilaksanakan dengan metode pengisian angket oleh para ahli. Dalam tahap ini ahli media, materi, dan pengajaran melakukan pengujian validitas.

1) Uji Ahli Media

Uji ahli media dilakukan pada tanggal 08 April 2022. Uji ahli media dilakukan kepada dosen Pendidikan bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan. Berikut ini hasil nilai yang diperoleh pada uji ahli media.

Tabel 5. Hasil Uji Ahli Media

No.	Komponen	Penilaian	Keterangan
1.	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	4	Layak
2.	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat.	5	Sangat Layak
3.	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional dengan tata letak isi.	4	Layak

Insert your full name(s); 11 size Baskerville Old Face fonts

4.	Ukuran dan tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul.	4	Layak
5.	Menampilkan kontras yang baik	4	Layak
6.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan logo).	4	Layak
7.	Warna judul buku kontras dengan latar belakang.	4	Layak
8.	Sesuai dengan jenis huruf guna isi/ materi buku.	5	Sangat layak
9.	Masih sedikit menggunakan jenis huruf	5	Sangat Layak
10.	Margin yang dipakai proporsional pada ukuran modul	4	Layak
11.	Jarak antara huruf normal.	4	Layak
12.	Modul bisa dibaca oleh siswa dengan baik.	4	Layak
13.	Keseluruhan ilustrasi serasi.	4	Layak
Jumlah		55	
Kriteria		106	Sangat Layak

2) Uji Ahli Materi

Validasi materi dilakukan pada tanggal 08, April 2022. Validasi materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Uji ahli materi dilakukan dengan memberikan angket penilaian dan produk yang dikembangkan.

Tabel 6. Hasil Uji Ahli Materi

No.	Komponen	Penilaian	Keterangan
1.	Tujuan dari pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi yang ada pada KI dan KD	5	Sangat layak
2.	Materi pada modul sesuai dengan KD.	5	Sangat layak
3.	Materi disajikan secara runtut	5	Sangat layak
4.	Materi yang disajikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik.	5	Sangat layak
5.	Ilustrasi yang ditampilkan bisa dihubungkan pada konteks tugas dan sekolah.	4	Layak
6.	Bahasa yang dipakai dalam modul bisa dimengerti dengan baik oleh peserta didik.	5	Sangat layak
7.	Kecocokan materi modul dengan KI dan KD.	5	Sangat layak
8.	materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	5	Sangat layak
9.	Materi dalam modul bisa dipelajari dimana saja.	5	Sangat layak
10.	Materi modul bisa dipelajari tanpa bantuan media lain.	4	Layak
Jumlah		48	
Kriteria		96	Sangat Layak

3) Uji Ahli Pengajaran

Tahap uji ahli materi yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022 oleh Guru ahli di SMP PGRI Palelawan. Berikut adalah hasil validasi ahli pengajaran

Tabel 7. Hasil Uji Ahli Pengajaran

No.	Komponen	Penilaian	Keterangan
1.	Materi sesuai dengan KI,dan KD	5	Sangat layak
2.	Materi pembelajaran sudah jelas	4	Layak
3.	Tujuan pembelajaran sudah jelas	5	Sangat layak
4.	Kejelasan materi sesuai dengan KD	5	Sangat layak
5.	Materi bisa dipahami peserta didik	4	Layak
6.	Soal sudah sesuai dengan materi teks cerita narasi fantasi	5	Sangat layak
7.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik	5	Sangat layak
8.	Contoh dalam materi bisa dipahami oleh peserta didik	4	Sangat layak
9.	Modul digital bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik	5	Sangat layak
10.	Konsep belajar sesuai dengan pembelajaran teks cerita narasi fantasi	4	Layak
11.	Modul digital memudahkan dalam menyampaikan materi	4	Layak
12.	Modul digital bisa sebagai referensi guru dalam bahan ajar dikelas	5	Sangat layak
Jumlah		55	
Kriteria		92	Sangat Layak

4. Implementation

Tahap implementasi merupakan tahap percobaan pada produk yang dikerjakan oleh ahli media, materi dan pengajaran, dengan memperoleh kategori “Sangat Baik” sehingga modul digital tersebut layak diuji cobakan pada peserta didik. Berikut penjelasan tahap uji coba terhadap siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Kepada Siswa

No.	Nama	Indikator								Jumlah	Nilai
1.	Aulia Syafira	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
2.	Cinta Febiola	5	4	4	3	4	5	3	5	33	82,5
3.	Mery manurung	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
4.	Stiven	5	5	5	4	4	5	5	4	37	92,5
5.	Deo Datus	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
6.	Kevin	5	4	5	4	4	5	4	5	36	90
7.	Ribka Natlia	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
8.	Abel	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
9.	Jeremi	5	4	5	4	5	5	4	5	36	90
10.	Riduan	5	5	5	4	5	4	4	5	38	95
11.	Jordan	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
12.	Ferdy	5	5	5	4	4	5	5	4	37	92,5
13.	Satrio Prhama	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
14.	Renita Oktavia	5	5	4	4	4	5	4	5	36	90

15.	Satria	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
	Jumlah									573	1.432,5
	Nilai									95,5	
	Kategori									Sangat Layak	Sangat Layak

5. Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan di setiap tahap, dimulai dari tahap analisis, desain, development, implementasi. Sehingga produk yang dikembangkan sangat layak digunakan secara bersamaan. Evaluasi dilakukan untuk menanggapi catatan kecil yang diberikan oleh para validator, dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul digital materi Teks Cerita Narasi Fantasi untuk siswa kelas VII SMP.

Proses pengembangan modul digital materi teks cerita narasi fantasi dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) dengan menggunakan model pengembangan ini baik dipakai sebagai penelitian pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan proses pertama menganalisis kebutuhan para siswa dan keadaan sekolah. Cara yang dilakukan dalam menganalisis ini menggunakan cara sebagai berikut, menelusuri lebih dalam ke sekolah dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia. Dengan melakukan proses analisis ini telah ditemukan kebutuhan peserta didik yang wajib dipenuhi oleh sekolah.

Pada tahap berikutnya adalah merancang media pembelajaran yang nantinya dikembangkan. Di tahap ini sudah melakukan rancangan/desain media pembelajaran yang dikembangkan yakni modul digital. Tahap desain bisa dilakukan sesudah mengetahui kebutuhan para peserta didik dan mengetahui kondisi sekolah. Mempersiapkan desain media atau pun materi pembelajaran yang nantinya bakal dikembangkan. Kemudian tahap berikutnya, pengembangan media pembelajaran yang sudah terkonsep secara baik, selanjutnya media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah modul digital. Media pembelajaran yang sudah rampung dikembangkan kemudian dilanjutkan pada uji validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran.

Analisis Kelayakan media pembelajaran yaitu modul digital materi teks cerita narasi fantasi guna siswa kelas VII SMP.

Analisis deskriptif dipakai guna menerangkan hasil data yang diperoleh dari proses uji validasi. Hasilnya dapat diketahui antara lain:

a. Uji Validasi Ahli Media

Pada tanggal 22 April 2022 dilaksanakan pengujian Validasi Ahli Media. Tujuan dilaksanakannya validasi ini terhadap ahli media agar bisa memberikan masukan berupa kritik dan saran, serta penilain terkait pengembangan media pembelajaran.

Hasil nilai yang didapatkan dari ahli media sebesar 106 nilai tersebut masuk dalam kategori kelayakan "Sangat Layak". Ahli media memberikan beberapa kritik dan saran guna modul digital di materi teks cerita narasi fantasi kepada siswa kelas VII SMP dengan cara menambahkan ilustrasi gambar pada background tiap halaman modul digital yang sesuai dengan materi, animasi yang memikat, cover dengan penambahan gambar pada halaman sampul yang sesuai dengan topik, peletakan nama penulis dan

dosen pembimbing, memperbaiki *font* pada judul modul digital, memperbaiki penulisan pada bagian kata pengantar, memperbaiki, merapikan, bagian daftar isi, dan memperbaiki huruf yang lebih mudah yang cocok guna anak SMP. Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan yaitu pengembangan pada modul digital di materi teks cerita narasi fantasi guna siswa kelas VII SMP memperoleh kategori kelayakan “Sangat Layak” dan harus direvisi berdasarkan saran yang telah diserahkan.

b. Uji Validasi Ahli Materi

Pada tanggal 20 April 2022 dilaksanakan pengujian validasi oleh ahli materi tujuan dari dilakukannya uji validasi ahli materi ini agar bisa memberikan masukan berupa kritik dan saran, dan penilaian pada materi sesuai dengan yang dipakai di silabus yang ditampilkan pada produk media pembelajaran. Hasil nilai yang didapatkan total 96, nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Layak”.

Ahli materi memberikan kritik dan saran yaitu belum adanya *QR code* yang ditampilkan dalam modul digital, dan kurangnya ilustrasi gambar yang memikat sesuai cerita pada materi. Dengan adanya tanggapan ini maka modul digital disebut sudah layak guna dipakai. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa modul digital pada materi teks cerita narasi fantasi dikategorikan “Sangat Layak” guna dipakai dalam proses pembelajaran. Adapun syarat yang harus dilaksanakan sebelum diujicobakan pada pengguna media adalah guna merevisi sesuai saran dan kritik yang telah diserahkan.

c. Uji Validasi Ahli Pengajaran

Pada tanggal 13 April 2022 telah terlaksananya Uji validasi ahli pengajaran. Tujuan dilakukannya uji validasi ahli pengajaran ini agar bisa memberikan masukan berupa kritik, saran, serta penilaian pada materi sesuai dengan yang dipakai di silabus yang ditampilkan pada produk media pembelajaran. Hasil nilai yang didapatkan dari ahli pengajaran total 92 masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Saran yang diserahkan oleh ahli pengajaran pada modul digital materi teks cerita narasi fantasi guna siswa kelas VII SMP antara lain segi yang digunakan penulis pada modul digital sudah baik dan sesuai, media tersebut layak digunakan dalam membantu atau menambah referensi belajar peserta didik, namun kurangnya penambahan gambar pada teks cerita. Berdasarkan uraian ini bisa diambil kesimpulan bahwa modul digital pada materi teks cerita narasi fantasi guna siswa kelas VII SMP dikategorikan “Sangat Layak” guna dipakai saat proses pembelajaran.

d. penggunaan media

Uji ini dilaksanakan tanggal 19 April 2022 oleh siswa-siswi SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Tujuan dilaksanakan uji validasi kepada peserta didik yaitu agar mereka dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran berlangsung. Respon modul digital oleh peserta didik Sangat baik, modul sangat memikat guna belajar serta contoh teks cerita narasi fantasi yang bisa membantu memahami materi. Pemerolehan nilai yang diberikan melalui respon peserta didik sebanyak 95,5 dalam kategori “Sangat Layak”.

Kajian Akhir Produk

Tahap akhir penelitian pengembangan modul digital pada pembelajaran teks cerita narasi khayalan guna di kelas VII SMP yaitu produk buku pembelajaran yang sudah direvisi atas landasan saran yang sudah diserahkan oleh para ahli. Hasil data berbentuk

nilai yang sudah diserahkan oleh para ahli sudah dianalisis dan diolah agar mengetahui kriteria kelayakan produk media pembelajaran yang sudah dikembangkan.

Pada penelitian modul digital ini dikembangkan memakai model pengembangan ADDIE yang mempunyai lima tahap pengembangan dengan cara menganalisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Langkah analisis dilakukan menggunakan cara observasi, wawancara, dan menyebarkan angket. Pengisian angket dikerjakan oleh para ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran. Sedangkan guna aktivitas wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini dilakukan agar mengetahui informasi terkait kurikulum yang dipakai, fasilitas sekolah, media pembelajaran yang digunakan guru.

Langkah mendesain digunakan guna merancang konsep yang akan dikembangkan dan mendesain produk sesuai dengan konsep. Kemudian proses selanjutnya yaitu dengan cara melakukan pengembangan. Langkah pengembangan ini merupakan bentuk agar merealisasikan desain produk yang sudah dirancang, setelah produk media selesai dikembangkan kemudian diuji validitas kepada para ahli. Proses selanjutnya melakukan implementasi yang bertujuan agar menguji produk langsung pada pengguna media yaitu para siswa.

Kriteria kelayakan bisa dilakukan dengan cara mengolah hasil nilai dari para ahli dan pengguna media. Pada penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Digital Materi Teks Cerita Narasi Fantasi di SMP Kelas VII menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan bisa dikategorikan layak guna dipakai pada aktivitas belajar mengajar. Persoalan itu dibuktikan dengan nilai median yang diperoleh berdasarkan para ahli yang berjumlah 97,6 Adapun nilai median dibedakan berdasarkan nilai ahli media sebanyak 106 ahli materi sebanyak 95, pakar pengajaran (pendidik) sebesar 92. Adapun hasil implementasi kepada peserta didik secara terbatas dengan menghasilkan nilai median yaitu berjumlah 95,5 dengan kategori sangat layak dikembangkan secara bersamaan.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan jika produk Modul Digital Materi Teks Cerita Narasi Fantasi di SMP kelas VII sangat layak dipakai sebagai media mengajar ketika prosedur pembelajaran. Dengan demikian pengumuman ini sesuai pada tujuan yang akan dicapai antara lain guna pengembangan modul digital dan kelayakan modul digital bisa diketahui.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul digital materi teks cerita narasi khayalan di SMP kelas VII sebagai berikut.

Tahapan dalam modul digital materi teks narasi di SMP kelas VII dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (RnD) dengan model ADDIE yang mempunyai 5 tahapan yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Tahapan analisis dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, serta menyebarkan angket. Pengisian angket dilaksanakan oleh ahli media, materi, serta pengajaran serta peserta didik. Sedangkan guna aktivitas wawancara dilaksanakan bersama pendidik Bahasa Indonesia di sekolah itu. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kurikulum yang dipakai, fasilitas sekolah, bahan ajar yang dipakai pendidik, dan sebagainya. Tahap desain dilakukan guna merancang konsep yang akan dikembangkan dan mendesain produk sesuai dengan konsep. Langkah selanjutnya adalah tahapan pengembangan. Tahap ini

merupakan bentuk guna merealisasikan desain produk yang telah dirancang, setelah produk media selesai dikembangkan lalu diuji validitas kepada para ahli.

Kelayakan dalam modul digital materi teks cerita narasi di SMP kelas VII. Berdasarkan hasil validasi para ahli dikatakan bahwa produk modul digital materi teks cerita narasi di SMP kelas VII “Sangat Layak” digunakan guna proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai median yang diperoleh dari ahli berjumlah 97,6, adapun nilai median dibedakan berdasarkan nilai ahli materi sebesar 95 dalam kategori “sangat layak”, dari ahli media sebesar 106 dengan kategori “sangat layak”, validasi selanjutnya oleh ahli pengajaran memperoleh persentase kelayakan sebesar 92 dalam kategori “sangat layak”.

Implementasi dalam pengembangan modul digital materi teks cerita narasi di SMP kelas VII yaitu diimplementasikan kepada peserta didik khususnya kelas VII. Penilaian berdasarkan angket atau respon siswa terhadap Pengembangan Modul Digital Materi Teks cerita narasi di SMP kelas VII memperoleh persentase kelayakan sebesar 95,5 dengan kategori “sangat layak” digunakan dalam proses aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa Modul Digital Materi Teks narasi di SMP kelas VII ini sangat layak dipakai sebagai sebuah bahan ajar peserta didik kelas VII SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, B. S., & Bhakti, C. P. (2021, August). Pengembangan Modul Digital Eksplorasi Karir berdasarkan Teori Multiple Intelligences untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- E.Kosasih, (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*, 1-6.
- Himawan, R., & Suyata, P. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di MGMP SMP Wilayah Kabupaten Bantul*. 1-9.
- Himawan, R., & Suyata, P. (2022). Developing Hots Questions : Evaluating Persuasive Speech Text Learning In Grade Ix Of Junior High School. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 50-64.
- Ilmia, W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Nusantara Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Siswa Smp/Mts. Skripsi. Universitas Sanatha Dharma.
- Kadir, abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17-38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Lestari, U. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen. *Metafora*, 2(1), 153-179.
- Mulyatiningsih Endang, 2019. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.

- Pariwaran Intan. 2020 *Bahasa Indonesia SMP*. Yogyakarta: Putri Intan Pariwa.
- Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2021). Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis HOTS Melalui Problem Based Learning dan Peer Assessment. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9058>
- Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Hots Berbantuan Flipbook Marker Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 247-254. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.247-254>
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Solihudin JH, T. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika Pada Materi Listrik Statis Dan Dinamis Sma. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13731>
- Titik Harsiati, Agus Trianto, E. Kosasih. 2017. *Buku siswa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Ujang Adhitar, (2021). *Pengembangan Modul Digital Dalam Bimbingan Kelompok Tentang Percaya Diri Siswa SMP N 12 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Ummi Emila, (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Digital Pada Materi Bangun Ruang Untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Medan : Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.